

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Tarekat di Indonesia bermula dengan adanya ajaran tasawuf, yang dipadukan dengan ajaran sufistik India dan sufistik pribumi kemudian dianut oleh kalangan masyarakat Islam di Indonesia. Dengan adanya proses tersebut, secara berangsur-angsur tarekat mulai berkembang di Indonesia. pada abad ke-18 M, berbagai macam tarekat telah mendapat banyak pengikut, termasuk Tarekat Naqshabandiyah.¹

Tarekat Naqshabandiyah cukup berkembang khususnya di Daerah Sumatera, Madura dan Jawa. Menurut Najmuddin Amin, nama Tarekat Naqshabandiyah diambil dari nama pendirinya Syekh Naqshabandi, Beliau sosok yang senantiasa terus menerus berzikir mengingat Allah sehingga lafadz Allah telah melekat di dalam hatinya.²

Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim lebih akrab dipanggil dengan Uwan Bakar adalah Tuanku (Mursyid)³ / Tokoh Pemimpin Tarekat Naqshabandiyah yang sangat berpengaruh di Nagari Koto Kaciak. Nama asli beliau adalah Abu Bakar dan diberi gelar Tuanku Saidina Ibrahim.

¹Mahbub Haikal Muhammad. "Peradaban Islam : Sejarah Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah Di Cianjur (1836-1919 M)." *Skripsi*. (Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, 2018). Hlm 19.

² A.Fuad. Said. *Hakikat Tarikat Naqshabandi*. Jakarta : Pustaka Al-husna Baru. 2007. Hlm 7.

³ Mursyid, adalah mereka yang bertanggung jawab memimpin murid dan membimbing perjalanan rohani murid untuk sampai kepada Allah s.w.t., dalam proses tarbiyah yang teratur, dalam bentuk tarekat.

Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim atau akrab dipanggil dengan Uwan Bakar adalah Tuanku (Mursyid) Pemimpin Tarekat Naqsabandiyah di Nagari Koto Kaciak.

Masa kepemimpinan Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim sebagai Tuanku Tarekat Naqsabandiyah menjadi tonggak pembaharuan pengajaran ilmu-ilmu tarekat melalui cara-cara yang modern dan menghilangkan berbagai macam tradisi yang sudah dijalankan sejak awal perkembangan Tarekat Naqsabandiyah.

Tarekat sebetulnya pada masa awal-awal kaum sufi menunjukkan pelatihan rohani secara gradual yang selalu dalam pengawasan sang Guru (mursyid).⁴ Pelatihan rohani ini antara lain amalan dzikir, muraqabah⁵ dan proses *takhalli*⁶, *tahalli*⁷ dan *tajalli*⁸ bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang Maha Pencipta.

Beberapa kegiatan keagamaan Tarekat Naqsabandiyah di Nagari Koto Kaciak seperti Aktivitas belajar Suluk, Ritual Bai'at, Wirid, serta proses yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah untuk memperdalam Ilmu Tarekat dilakukan sendiri oleh Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim selaku Musryid, beliau yang membimbing murid menjadi seorang yang pintar dan handal dalam ilmu Thariqat yang nantinya ilmu ini bisa diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Syariful Anam, "Kualifikasi Mursyid dalam Tarekat : Studi Tentang Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyyah di Kecamatan Wedung", *Thesis* (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2015) hlm. 27.

⁵ Yaitu pengetahuan seseorang hamba untuk selalu memandang dengan hati pada Allah Swt yang selalu mengawasi dirinya dalam segala sikap dan gerak gerik perilakunya, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. al-Ahzab: 53 (al-Qusyairi>: 2011: 233).

⁶ Usaha seseorang untuk membersihkan diri dari semua maksiat atau prilaku/akhlak yang tercela baik secara lahir maupun batin.

⁷Seorang yang selalu menghiasi dirinya dengan sifat-sifat terpuji.

⁸ Tersingkapnya nur gaib.

Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim diangkat menjadi Tuanku⁹Tarekat Naqsabandiyah di Nagari Koto Kaciak pada tahun 2004.¹⁰ Beliau menggantikan Nasrul Tuanku Saidina Ibrahim yang meninggal pada tanggal 8 Juli 2004 dahulunya beliau adalah Tuanku Tarekat Naqsabandiyah.¹¹ Pergantian kepemimpinan Tuanku dilakukan secara turun temurun seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang kuat, jadi tidak sembarangan orang yang bisa menjadi Tuanku Tarekat Naqsabandiyah.

Sistem dari Kepemimpinan Tuanku atau Mursyid dilakukan secara turun temurun dan di dampingi oleh seorang *Tuo Malin*¹² atau disebut dengan Katik. Katik ini bertugas sebagai pembantu dari seorang Tuanku dengan cakupan tugas yang diberikan berbeda dengan tugas seorang Tuanku.

Pada tahun 2011 Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim dalam menjalankan tugas sebagai Tuanku dibantu oleh seorang Tuo Malin yang bernama Arnifal Aldi atau akrab dipanggil dengan Katik Ipal.¹³ Beliau membantu tugas seorang Tuanku namun cakupan wilayah kerja hanya di Nagari. Fungsinya sebagai penasehat di bidang syarak atau agama.¹⁴

Hal ini menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan Biografi atau Riwayat Hidup Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim dikarenakan beliau sudah

⁹ Tuanku adalah sebutan dalam bahasa Minangkabau yang berarti gelar untuk pemimpin agama atau seseorang ulama terkemuka di Minangkabau yang dianggap telah menguasai ilmu agama Islam.

¹⁰Manuskrip dari Abu Bakar.

¹¹Sulaiman Tuanku Saidina Ibrahim. 1982. Ditulis ulang oleh H.Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim. *Sejarah Ringkas Maulana Syekh Ibrahim Al-Khalidi Kumpulan*. (Koto Tuo-Kumpulan, Pasaman 2006) Hlm 13.

¹²Istilah yang disebut oleh orang Minangkabau untuk menyebut seseorang yang ahli dalam bidang Agama.

¹³ Manuskrip dari Arnifal Aldi.

¹⁴ Zainal Arifin. Bundo Kandang : (Hanya) Pemimpin di Rumah (Gadang). *Indonesian Journal of Social and Cultural Anthropology*. Vol 34 No. 2. 2013. Hlm 130.

sangat tua dan memerlukan bantuan dalam menjalankan tugasnya sebagai Tuanku dan mengapa dipilih Katik Ipal sebagai Tuo Malin dikarenakan beliau yang memiliki peran paling penting dalam melanjutkan kepemimpinan Abu Bakar nantinya. Karena kepemimpinan menjadi Tuanku Tarekat Naqsabandiyah harus berdasarkan keturunan dan mempunyai basic dalam bidang keagamaan. Maka dari itu tulisan ini mendeskripsikan tentang Riwayat Hidup dua tokoh yang sangat berpengaruh dalam perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Nagari Koto Kaciak Kabupaten Pasaman.

B. Rumusan dan Lingkup Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka skripsi ini akan membahas tentang Biografi Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim sebagai Tuanku dan Anifal Ardi sebagai Katik/Tuo Malin Tarekat Naqsabandiyah di Nagari Koto Kaciak Kabupaten Pasaman Tahun 2004-2019. Pokok permasalahan dari tema ini adalah bagaimana bentuk perubahan kepemimpinan dari Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim yang menjabat sebagai Tuanku dan bagaimana pula kepemimpinan Katik Ipal atau Tuo Malin dalam menjalankan amanah dan tugasnya.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, rumusan masalah dapat disusun dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Nagari Koto Kaciak?
2. Bagaimana Masa Kepemimpinan Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim dari periode 2004-2011 ?

3. Bagaimana Jaringan yang terbentuk antara hubungan Guru dan Murid ?
4. Bagaimana Masa Kepemimpinan Katik Ipal sebagai Guru Muda dari periode 2011- hingga sekarang ?

Untuk membatasi pembahasan agar sesuai dengan pokok permasalahan Batasan temporal penelitian ini dibatasi pada tahun 2004-2019. Batasan spasialnya adalah di Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Batasan temporal yang dipilih sekitar tahun 2004 sampai 2019, karena periode tersebut adalah masa kepemimpinan H. Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim sebagai Tuanku Tarekat Naqsabandiyah. Namun di tahun 2019 menjadi acuan dari batasan akhir penelitian ini dikarenakan 2019 menjadi waktu kontemporer untuk melihat bagaimana aliran Tarekat Naqsabandiyah masih mempertahankan alirannya.

Alasan pemilihan batasan difokuskan di Nagari Koto Kaciak merupakan tempat perayaan Tradisi Ritual Keagamaan yang merupakan serangkaian aktivitas acara keagamaan Tarekat Naqsabandiyah.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum untuk mengetahui Prosofografi dari Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim sebagai Tuanku Tarekat Naqsabandiyah di Nagari Koto Kaciak Kabupaten Pasaman tahun 2004-2019. Sesuai dengan rumusan masalah, skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut : mengetahui latar belakang masa kepemimpinan Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim dan Anifal Ardi, mengetahui hubungan guru dan murid, mengetahui kepemimpinan Katik Ipal sebagai katik pada periode 2011-hingga sekarang.

Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan Tarekat Naqshabandiyah di Nagari Koto Kaciak.
2. Mendeskripsikan kepemimpinan pada masa Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim sebagai guru besar pada periode 2004-2011.
3. Mendeskripsikan terbentuknya jaringan antara Guru dan Murid.
4. Mendeskripsikan kepemimpinan pada masa Arnifal Aldi / Katik Ipal sebagai guru muda pada periode 2011- hingga sekarang.

Manfaat dari penulisan Prosofografi Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim dan Arnifal Aldi/ Katik Ipal tersebut merupakan suatu usaha untuk memperoleh gambaran yang utuh, sehingga diharapkan menjadi satu tulisan yang dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat dan pembaca, serta dapat mengenal Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim dan Arnifal Aldi/Katik Ipal lebih jauh lagi.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan ini membahas tentang Prosofografi Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim sebagai Tuanku dan Arnifal Aldi sebagai Katik/Tuo Malin Tarekat Naqshabandiyah di Nagari Koto Kaciak Kabupaten Pasaman Tahun 2004-2019. Kajian yang membahas Tarekat Naqshabandiyah sudah pernah ditulis sebelumnya, tetapi kajian yang membahas Tarekat Naqshabandiyah di Nagari Koto Kaciak belum pernah ditulis.

Salah satu tulisan yang bisa dijadikan sebagai kajian pustaka adalah buku karya Azyumardi Azra *Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, dalam karyanya ini dijelaskan peranan surau sebagai lembaga pendidikan Islam yang penting dalam proses penyebaran Islam dan berbagai aliran tarekat yang berada di Minangkabau. Akibat berbagai perubahan terjadi di Minangkabau, surau juga mengalami beberapa perubahan yang menyebabkan sebagian besar surau di Minangkabau kehilangan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.¹⁵

Buku penelitian dari Martin Van Bruinessen, yang membahas tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia survei Historis, Sosiologis dan Geografis. Di dalam buku ini dijelaskan secara umum apa itu tarekat Naqsyabandiyah dan bagaimana perkembangannya di setiap daerah. Di dalam buku ini juga dijelaskan siapa saja guru-guru yang berperan dalam menyebarkan aliran ini diberbagai perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia.¹⁶

Buku lainnya yang juga membahas Tarekat Naqsyabandiyah yaitu Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah* di dalam buku ini dijelaskan bagaimana pengertian tarekat Naqsyabandiyah secara umum dan bagaimana tarekat menjadi salah satu ilmu yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Didalam buku ini juga membahas ajaran-ajaran tarekat di Indonesia dengan konsep ketenangan jiwa.¹⁷

¹⁵Azyumardi Arza. *Pendidikan Islam : Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta : Logos. 1999.

¹⁶Martin Van Bruinessen. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia : Survei Historis, Geografis dan Sosiologis*. Bandung : Mizan, 1992.

¹⁷Fuad Said. *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*. Jakarta : Pustaka Al Husna Baru, 2003.

Selanjutnya buku Duski Samad yang berjudul *Komunitas Tarekat di Minangkabau*. Tulisan ini berasal dari disertasi doktornya. Dia menjelaskan tentang perkembangan pemikiran kaum tarekat, terutama Tarekat Syattariyah dan Tarekat Naqsyabandiyah di Sumatera Barat dalam kurun waktu abad ke-17 sampai abad ke-20. Selain itu Duski Samad dalam buku ini menjelaskan peranan tarekat dalam penyebaran Islam di Minangkabau yang melakukan pendekatan empati dan menonjolkan nilai-nilai moral serta melakukan adaptasi terhadap budaya lokal menjadi sangat ampuh dalam Islamisasi.¹⁸

Selain buku-buku penelitian diatas terdapat juga beberapa jurnal-jurnal yang mengarah ke penelitian saya, salah satunya yaitu *Journal of Social and Cultural Anthropology* yang berjudul *Bundo Kanduang : (Hanya) Pemimpin di Rumah (Gadang)*. Di dalam jurnal ini membahas tentang pemimpin yang ada didalam rumah gadang serta peran dan fungsinya di dalam rumah gadang. Terdapat beberapa perbedaan dalam tugas dan peran pemimpin di dalam rumah gadang.¹⁹

Skripsi dari Mahbub Haikal Muhammad, yang membahas tentang “Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Cianjur (1836-1919M)”. Di dalam jurnal ini si penulis menjelaskan bagaimana sejarah berdirinya tarekat Naqsyabandiyah secara keseluruhan di Indonesia dan Apa itu Aliran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang bisa menjadi bahan rujukan dan ajaran tarekat

¹⁸Duski Samad. *Komunitas Tarekat di Minangkabau*. Jakarta : The Minangkabau Foundation Press. 2006

¹⁹Zainal Arifin. *Bundo Kanduang : (Hanya) Pemimpin di Rumah (Gadang)*. Indonesian Journal of Social and Cultural Anthropology. Vol 34 No. 2. 2013.

Naqshabandiyah di Cianjur memiliki perbedaan dengan ajaran tarekat Naqshabandiyah di daerah lain.²⁰

Selanjutnya yaitu Jurnal penelitian Sawaluddin Siregar yang berjudul Pola Pemahaman Keagamaan Masyarakat Simpang Empat Pasaman Barat (Studi Terhadap Aliran Haqqul Yaqin Tarekat Naqshabandiyah) di dalam jurnal ini membahas tentang Haqqul Yaqin Tarekat Naqshabandiyah adalah salah satu tarekat yang berkembang di Simpang Empat Pasaman Barat, dalam menyebarkan ajaran sufistik dengan menggunakan metode zikir sebagai bentuk ritual dan ajarannya. Tujuan dari aktivitas ritual yang dilaksanakan adalah untuk mendapatkan rahmat, nikmat, ridha, mendapat pertolongan di dunia dan akhirat, mendapat kelebihan-kelebihan (kesaktian dan pengobatan) serta berupa harapan dari upaya untuk mencapai kedekatan dengan Allah sebagai tujuan akhir.²¹

Thesis dari Syariful Anam yang berjudul “Kualifikasi Mursyid dalam Tarekat : Studi Tentang Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyyah di Kecamatan Wedung”. Di dalam thesis ini membahas tentang bagaimana peran seorang mursyid sebagai guru dalam Tarekat Naqshabandiyah, dan tugas-tugas seorang mursyid serta membahas tentang aktivitas keseharian yang dilakukan oleh murid dan guru/mursyid di kecamatan Wedung.²²

²⁰Mahbub Haikal Muhammad. “Peradaban Islam : Sejarah Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyyah Di Cianjur (1836-1919 M).” *Skripsi*. (Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

²¹Sawaluddin Siregar. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. *Pola Pemahaman Keagamaan Masyarakat Simpang Empat Pasaman Barat (Studi Terhadap Aliran Haqqul Yaqin Tarekat Naqshabandiyah)*. IAIN Padang Sidempuan. Vol 04. No. 1 Juni 2018.

²² Syariful Anam, “Kualifikasi Mursyid dalam Tarekat : Studi Tentang Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyyah di Kecamatan Wedung”. *Thesis*. (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2015).

Jurnal selanjutnya yaitu John Obert Voll, yang berjudul Islam sebagai Sistem Dunia Khusus. Di dalam jurnal ini membahas awal perkembangan gerakan sufi dan Tarekat yang dipelopori di India pada abad ke 15 hingga ke 18, bagaimana islam mendominasi ke Eropa Barat hingga sebagian terpencil yang membuat agama Islam menjadi sistem dunia khusus dalam perkembangan budaya, agama serta tradisi-tradisi yang ada di dunia. Jurnal ini juga membahas bagaimana Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah dalam masa kejayaan dan keruntuhan.²³

Penelitian sejarah terdahulu tentang Thesis S2 oleh Amanan yaitu membahas “Tradisi Keagamaan Tarekat Naqsabandiyah di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Riau”. Menjadi salah satu sumber dalam penulisan ini. Kajian-kajian itu merupakan dasar dari penelitian ini. Selain itu, kajian-kajian terdahulu tersebut juga dapat memberi arah dan bentuk dari penelitian ini. Di thesis ini membahas bagaimana gambaran umum Gunung Sahilan dan proses masuk dan penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di kecamatan Gunung sahilan, di thesis ini juga membahas bagaimana muncul dan berkembangnya tarekat Naqsyabandiyah lalu bagaimana respon masyarakat terhadap penyebarannya.²⁴

Buku penelitian dari Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim yang menuliskan tentang riwayat hidup dari seorang syekh yang membawa aliran Tarekat Naqsabandiyah ke Nagari Koto Kaciak yang bernama Maulana Syekh Ibrahim Al

²³John Obert Voll. “Islam as a Special World-System” journal of world history.” University of Hawai’i Press. Vol. 5. 1994.

²⁴Amanan. “Tradisi Keagamaan Tarekat Naqsabandiyah di Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.” Thesis. (Padang, UNAND, 2014).

khalidi. Beliau adalah seorang syekh yang sangat berpengaruh di Nagari Koto Kaciak dan memiliki beberapa murid yang tersebar di beberapa daerah.²⁵

E. Kerangka Analisis

Biografi atau catatan tentang hidup seseorang itu. Meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar. Setiap biografi seharusnya mengandung empat hal yaitu (1) kepribadian tokohnya, (2) kekuatan sosial yang mendukung, (3) lukisan sejarah zamannya, (4) keberuntungan dan kesempatan yang datang.²⁶

Biografi Kolektif (Prosopography) adalah penelitian tentang sekelompok orang yang mempunyai karakteristik latar belakang yang sama dengan mempelajari kehidupan mereka. Latar belakang yang sama itu berarti zaman (rentang waktu, abad, tahun), persamaan nasib, kedudukan ekonomi, persamaan pekerjaan, persamaan pemikiran dan peristiwa yang sama. Dalam serba “persamaan”, selain persamaan itu sendiri, pasti ditemukan juga perbedaan, kontras, varian, bahkan pertentangan.²⁷

Dalam praktik penelitian ada dua pendekatan terhadap biografi kolektif, yaitu pendekatan elitis dan pendekatan massa. Pendekatan elitis bertujuan untuk mengungkap kehidupan tokoh-tokoh sejarah yang terkenal, sedangkan pendekatan massa mengungkap kehidupan massa yang tidak dikenal. Pendekatan elitis bertujuan memahami kepribadian tokoh-tokohnya, akar perbuatan dan keputusan,

²⁵Sulaiman Tuanku Saidina Ibrahim. 1982. Ditulis ulang oleh H.Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim. *Sejarah Ringkas Maulana Syekh Ibrahim Al-Khalidi Kumpulan*. (Koto Tuo-Kumpulan, Pasaman 2006).

²⁶Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. PT. Tiara Wacana Yogya. Edisi Kedua, 2003. Hlm 206.

²⁷Ibid, Hlm 212.

dan kepentingan yang tersimpan dibalik retorika. Pendekatan massa berusaha mengungkapkan perubahan-perubahan struktural, yaitu mobilitas sosial dan kultural.

Menulis riwayat hidup lebih dari 1 orang sehingga didapatkan pembandingnya dan perbedaan yang akan ditulis. Keterpaduan dua tokoh dalam suatu kajian sehingga mendapatkan biografi kolektif tentang membandingkan 2 tokoh dengan latar belakang yang sama.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Sebagaimana sebuah tulisan ilmiah, tidak dapat terlepas dari metode dan kaidah-kaidah ilmiah. Metode ilmu sejarah adalah proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan masa lampau dan menganalisa secara kritis. Dalam tahap ini digunakan metode penelitian sejarah yang memiliki 4 tahap. Terdiri dari Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

Tahap pertama adalah Heuristik, yaitu kegiatan pencarian dan pengumpulan sumber. Saya menggunakan sumber-sumber sekunder yang saya gunakan antara lain buku-buku, jurnal dan artikel ilmiah. Untuk mendapatkan sumber saya melakukan studi pustaka dengan mencari buku-buku di Perpustakaan Pusat Universitas Andalas. Dalam tahapan ini juga mendapatkan sumber dari studi kepustakaan dan studi lapangan (wawancara) yang dilakukan bersama informan kunci yaitu Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim, Katik Ipal, dan beberapa murid Abu Bakar. Selain itu saya juga mencari sumber yaitu Perpustakaan Wilayah Propinsi Sumatera Barat, Yayasan Maulana Syekh Ibrahim Al-Khalidi Kumpulan lalu mencari buku-buku secara online, mendownload jurnal

dan artikel ilmiah di internet. Buku-buku yang digunakan antara lain yaitu : A.Fuad. Said, Hakikat Tarikat Naqsyabandi, (Jakarta : Pustaka Al-husna Baru, 2007), Martin Van Bruinessen, Tarekat Naqsayabandiyah di Indonesia : Survei Historis, Geografis dan Sosiologis, (Bandung : Mizan, 1992), Duski Samad. Komunitas Tarekat di Minangkabau. Jakarta : The Minangkabau Foundation Press, 2006. sedangkan Thesis/Skripsi yang saya gunakan : Amanan. "Tradisi Keagamaan Tarekat Naqsabandiyah di Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, Provinsi Riau." *Thesis*. (Padang, UNAND, 2014), Mahbub Haikal Muhammad. Sejarah dan Peradaban Islam : Sejarah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Di Cianjur (1836-1919 M). *Skripsi* (Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, 2018). Zainal Arifin. Bundo Kandung : (Hanya) Pemimpin di Rumah (Gadang). Indonesian Journal of Social and Cultural Anthropology. Vol 34 No. 2. 2013. Syariful Anam, "Kualifikasi Mursyid dalam Tarekat : Studi Tentang Mursyid Tarekat Naqsabandiyyah Khalidiyyah di Kecamatan Wedung", *Thesis* (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2015).

Tahap Kedua Kritik Sumber, adalah tahap kedua ini dilakukan kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah memastikan kebenaran isi dan kritik ekstern kegiatan untuk mencari keaslian sumber. Kritik sumber dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi dari sumber yang didapat. Menyaring sumber-sumber tersebut sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian skripsi ini dan membedakan sumber-sumber yang benar atau meragukan.

Tahap Ketiga Interpretasi, pada tahap ini dilakukan gambaran terhadap sumber yang didapat. Apakah sumber dapat digunakan atau tidak. Melakukan

penafsiran dan pengelompokkan fakta-fakta dalam berbagai hubungannya. Dalam disiplin Ilmu sejarah, penafsiran dan penjelasan berawal dari pemahaman akan masalah dan kemampuan menafsir sumber sejarah, sumber sejarah itu bisa berupa teks, bisa berarti ragam bentuk.

Tahap Keempat Historiografi, ini adalah tahap akhir dari penelitian yaitu penulisan sejarah. Penelitian ditulis berdasarkan fakta-fakta didalam sumber yang sudah di interpretasikan. Setelah melakukan proses analisis proses kerja mencapai tahap akhir yaitu penulisan sejarah. Proses penulisan dilakukan agar fakta-fakta yang sebelumnya terlepas satu sama lain dapat disatukan sehingga perpaduan antara logis dan sistematis.

Kesulitan dan kemudahan yang penulis temukan di lapangan yaitu pertama kemudahannya penulis merasa sangat dekat dengan topik penulisan pada saat ini karena berada di Lingkungan tempat tinggal penulis sendiri sehingga menemukan data informan tidak begitu susah, namun kesulitan yang penulis hadapi ketika menulis skripsi ini yaitu kurangnya data yang membuktikan dari tahun ke tahun tentang perubahan Tarekat Naqsabandiyah.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian. Bagian pertama merupakan Pengantar atau Pendahuluan pentingnya penelitian ini. Bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bagian kedua berisi mengenai Gambaran Umum Wilayah penelitian khususnya Nagari Koto Kaciak. Dimana Gambaran Umum ini digunakan sebagai acuan bagi pembaca untuk memahami letak geografis, aspek-aspek sosial ekonomi serta pendidikan terhadap lokasi penelitian penulis. Bagian kedua ini akan menuliskan tentang angka-angka statistik Kabupaten Pasaman dan beberapa daftar tabel juga di dalamnya.

Bagian ketiga berisi mengenai perkembangan Tarekat Naqsabandiyah yang ada di Nagari Koto Kaciak. Pada bagian ini akan penulis bahas tentang bagaimana Tarekat Naqsabandiyah mulai dari konteks agama serta nantinya ke pembahasan mengenai Tarekat Naqsabandiyah yang berkembang di Nagari Koto Kaciak mulai dari Sejarah, Tradisi yang muncul serta beberapa mantra-mantra yang bisa menyembuhkan penyakit tertentu.

Bagian keempat berisi mengenai Biografi dari Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim serta Arnifal Ardi. Dua orang tersebut merupakan Tokoh Agama yang berpengaruh dalam perkembangan Tarekat Naqsbandiyah di mulai dari periode 2004-2019. Sehingga penulis akan menjelaskan tentang kepemimpinan kedua Tokoh agama itu yang dimulai dari kehidupan semasa kecil mereka.

Bab kelima merupakan bab kesimpulan. Bab ini akan menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah penelitian. Dan bahasan tentang “Prosopografi Abu Bakar Tuanku Saidina Ibrahim dan Arnifal Aldi/ Katik Ipal”.